

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Pertunjukan Tari

Seni pertunjukan tari yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia adalah seni tari yang mempunyai elemen-elemen dan unsur-unsur-tari yang merupakan hal yang penting dalam pertunjukan tari, disamping itu manusia yang hidup di negara yang maju juga berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan, hal ini di kemukakan oleh (soedarsono 2009:119).

Elemen-Elemen atau unsur-unsur seni tari yang menjadi struktur sebuah pertunjukan tari terdiri dari beberapa elemen antaranya gerak, musik, desain lantai, properti, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan dan penonton, hal ini di kemukakan oleh (Soedarsono 1977:40).

1. Gerak

Gerak merupakan media utama dalam tari tanpa gerak tari belum dapat dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakanya. Gerak juga merupakan salah satu cara merespon suatu rangsangan, karena salah satu karakteristik makhluk yang dapat dikatagorikan sebagai makhluk hidup gerak merupakan suatu karakteristik yang dapat bereksporasi melalui penghayatan atau rangsangan dari perpindahan suatu tempat yang satu ketempat yang lain menurut (Soerdaesono 1977:42)

2. Musik

Musik merupakan suatu pengiring dalam sebuah tari. elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dan tari bukan hanya sekedar hiran, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan juga dapat memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak. jadi musik sangat penting bagi suatu tarian, tanpa musik tari tidak akan terlihat indah menurut (Soedarsono 1977:46)

3. Desain lantai

Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang sangat penting dalam suatu tarian oleh karena itu garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari secara garis besar ada dua pola garis dasar pola lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. garis lurus memberi kesan sederhana tetapi kuat sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah. Desain lantai terbagi atas 3 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Desain atas, adalah yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.
- b. Desain dramatik, dalam menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau dramatik, untuk mendapat kebutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik, ada dua macam desain dramatik yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerut ganda.
- c. Desain kelompok koreografi masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Desain koreografi ini biasa digerap dengan

menggunakan desain lantai, desain atas/desain musik sebagai dasar, atau dapat didasar oleh ketiga-tiga.

4. Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, seperti pergantian level, pergantian cara menggerakkan badan dan sebagainya, hal ini yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Sehingga penikmat ikut merasakan kenikmatan dari tari yang di bawaikan oleh sang penari.

5. Tema

Di dalam penggarapan tari, hal-hal yang dapat dijadikan sebagai tema. Tema sangat mudah sekali, tema dapat di ambil dari kehidupan sehari-hari, cerita drama, cerita kepahlawanan dan legenda, cerita pengalaman hidup dan sebagainya. Namun demikian, tema sangat penting dalam penggarapan tari. Karena tujuan seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmat dan tema merupakan lazim bagi semua orang. Tema merupakan hal yang sangat penting bagi suatu seni pertunjukan, tanpa suatu tema tari tidak akan ada artinya.

6. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias merupakan suatu serangkaian yang tidak dapat dipisahkan atau penyajian suatu garapan tari. Seorang penari tari harus memikirkan yang cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati

penonton. Kostum yang di gunakan penari berbeda dengan kostum kita sehari hari begitu pula dengan tata rias.kostum dan tata rias dalam pertunjukan seni tari harus sesuai dengan tema.

7. Tata Cahaya (lithting)

Tata cahaya dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipikir para penari.jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaaitan maka dari itu sipenata tari bisa menyesuaikan.tata cahaya pada suatu pertunjukan sangat diperlukan pada setiap pementasan tari,karena tata cahaya merupakan hal yang sangat mendukung dalam suatu tarian.

8. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum,tidak termasuk pula perlengkapan panggung tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. misalnya, kipas, tombak, payung, dan alat properti lainnya.

9. Pemangungan (staging)

Pangung (staging),staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruangan,diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik. Menurut Soedarsono 2002:24, penikmat atau penonton khususnya dalam melihat pertunjukan tari ia mampu menilai dan membaca apa maksud dari tarian tersebut.

9. Penonton

Menurut Soedarsono (1977-22) tari sebagai tontonan dapat dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu ;

- a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu Pada apa yang dilihat saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.
- b. Sarana penonton yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

Unsur dan elemen diatas adalah unsur-unsur dan elemen tari yang harus ada dalam sebuah pertunjukan tari tapi, kita selalu melupakan bahwa penonton termasuk unsur utama dalam sebuah pertunjukan. Karena jika dalam pertunjukan tidak ada penonton maka tari itu bukanlah sebuah pertunjukan. Seperti yang diungkap oleh salsugianto seni pertunjukan merupakan padanan kaata performing arts yaitu seni ini seperti drama, tari dan musik yang melibatkan pertunjukan di depan penonton.

2.2 Kajian Relavan

Kajian relavan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian dengan judul “ Analisis Pertunjukan Seni Tari Tradisi Zapain Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau “ adalah sebagai berikut :

Skripsi Yosi Dwizulniati tahun (2015) Dengan Judul Skripsi “Tari Tradisi Dagong Pada Acara Perkawinan Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” permasalahan yang diangkat yaitu: 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Tradisi Dagong Pada Upacara Perkawinan Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ? Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, acuan penelitian ini adalah sebagai uraian tentang latar belakang.

Skripsi Virza Sri Indrawati Tahun (2014) Dengan Judul Skripsi “ Analisis Pertunjukan Tari Tradisi Gubang Di Desa Letung Kecamatan Jemaja Kabupaten Anambas Kepulauan Riau” rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimanakah pertunjukan tari tradisi gubang di letung kecamatan jemaja kabupaten anambas kepulauan riau ? di dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan data sekunder untuk mempermudah dalam membuat kajian ilmiah sedangkan teknik yang di gunakan adalah dengan teknik observasi,wawancara,dokumentasi. Dan acuan penelitian ini adalah untuk mendapat data yang di peroleh sebagai bukti dalam teori pertunjukan.

Skripsi Triananda putri S. Meliala (2016) dengan judul skripsi Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai Di Sangar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Dengan rumusan masalah sebagai berikut 1). Bagaimanakah Analisis Tari Semarak Inai Di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau? dengan penelitian Kualitatif menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Fitriani (2014) dengan judul skripsi pertunjukan Tari *Joget Sonde* Di Desa Sonde Kecamatan Langsang Persisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah sebagai berikut 1).bagaimanakah struktur pertunjukan tari tradisi joget sonde di desa sonde kecamatan langsung persisir kabupaten meranti provinsi riau. Di dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif intraktif.metode yang di gunakan adalah analisis mengumpul kan data-data yang di pergunakan permasalahan yang di teliti. Sedangkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, data. Acuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Dari ke empat skripsi ini lah penulis menjadikan perbandingan dan acuan dalam penulisan skripsi kerangka, teori, dan pertunjukan , serta susunan dari temuan umum sampai pada temuan khusus yang berhubungan dengan pertunjukan seni Tari Tradisi Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Provinsi Riau.